

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar di dunia (Kordi, 2010). Ikan nila disukai oleh masyarakat karena mudah dipelihara, dapat dikonsumsi oleh segala lapisan masyarakat serta rasa daging yang enak dan tebal, sehingga menjadikan ikan ini komoditas penting. Seiring dengan bertambahnya minat masyarakat terhadap ikan nila dan perkembangan teknologi, budidaya ikan nila telah dilakukan secara intensif.

Kewaspadaan dalam budidaya perikanan terhadap penyakit perlu sekali mendapat perhatian utama. Penyakit pada ikan dapat disebabkan oleh agen infeksi seperti parasit, bakteri, dan virus, serta agen non infeksi seperti kondisi lingkungan yang kurang menunjang bagi kehidupan ikan. Timbulnya serangan penyakit merupakan hasil interaksi yang tidak serasi antara ikan, kondisi lingkungan dan organisme atau agen penyebab penyakit (Afriyanto dan Liviawaty, 1992). Interaksi yang tidak sesuai ini menyebabkan stres pada ikan, sehingga mekanisme pertahanan diri yang dimilikinya menjadi lemah, akhirnya agen penyakit mudah masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan penyakit. Keberadaan parasit dapat menghambat laju pertumbuhan inang dan bahkan dapat membunuh inangnya.

Organisme penyebab penyakit pada ikan sangat beragam, salah satunya adalah ektoparasit (**Bhakti dkk, 2011**). Umumnya ektoparasit pada ikan adalah golongan Crustaceae, cacing (nematoda, trematoda, dan cestoda) dan protozoa. Ektoparasit ini menginfeksi sirip, sisik, operkulum dan insang ikan. Beberapa faktor yang berperan terhadap serangan penyakit pada ikan adalah kepadatan ikan yang dibudidaya, budidaya secara monokultur dan stres serta faktor biotik dan abiotik yaitu faktor fisika dan kimia air dan berb organisme patogen (**Wiraruddin dan Eliawardani, 2007**).

Scholz (1999) menyatakan bahwa infeksi ektoparasit dapat menjadi salah satu faktor predisposisi bagi infeksi organisme patogen yang lebih berbahaya seperti virus dan bakteri. Kerugian non letal lain dapat berupa kerusakan organ luar yaitu kulit dan insang (**Handayani, 2005**). Tingkat infeksi ektoparasit yang tinggi dapat mengakibatkan kematian akut, yaitu mortalitas tanpa menunjukkan gejala terlebih dahulu (**Sommerville, 1998**). Pengetahuan tentang identifikasi ektoparasit pada ikan merupakan hal yang mendasar dan penting, karena jenis penyakit yang sangat sering dijumpai berpotensi menjadi kendala pada unit budidaya. Oleh karena itu, maka melalui penelitian ini diharapkan kita dapat mengenal berbagai jenis ektoparasit yang menyerang ikan nila berdasarkan ciri, sifat, organ tubuh yang diserang dan karakter lingkungan tempat suatu parasit berkembang. Dengan demikian aplikasinya adalah kita dapat mengkondisikan suatu ikan dalam kondisi sehat dan mengerti cara pencegahan apabila ikan sudah terserang parasit tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi ektoparasit yang menginfeksi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Nagari Lubuk Basung, Kabupaten Agam - Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui nilai prevalensi ektoparasit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Nagari Lubuk Basung, Kabupaten Agam - Sumatera Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain :

1. Memberikan informasi tentang jenis ektoparasit yang menginfeksi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) kepada petani ikan pada kolam air tawar yang berbeda di Lubuk Basung.
2. Memberikan informasi nilai prevalensi ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis niloticus*) kepada petani ikan di Lubuk Basung.
3. Sebagai data inventarisasi dan informasi persebaran ektoparasit di Indonesia.
4. Sebagai informasi bagi petani ikan nila agar melakukan upaya pengendalian.